

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015:02). Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Pada saat ini manajemen keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan. Seiring dengan perkembangannya tugas manajemen keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi keuangan dan mengatur masalah tentang cara memperoleh dana, akan tetapi manajemen keuangan juga harus mampu mengatur sumber dana yang optimal, dan mendistribusikan keuntungan serta juga mempelajari cara menggunakan dana secara efisien dan efektif.

Setiap perusahaan yang bergerak dibidang manapun memusatkan perhatiannya di bidang manajemen keuangan, karena bidang manajemen keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya. Masalah yang timbul dalam keuangan akan sangat berpengaruh pada kelangsungan perusahaan dalam

menjalankan aktivitasnya, diperusahaan manajemen keuangan sangat berperan penting untuk mencapai kesejahteraan perusahaan dalam memperoleh laba.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkutat di sekitar:

- a. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya.
- b. Bagaimana mengolah dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
- c. Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Sedangkan fungsi dari pembuatan keputusan manajemen keuangan adalah sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesapaikan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko finansial dalam keadaan yang selalu terkendali

Dari ketiga tujuan ini yang paling utama adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar (Fahmi, 2015:4).

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan / badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*Performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan individu, kelompok atau badan dari tujuan yang telah dicapai. Adapun menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki.

Informasi kinerja keuangan perusahaan bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Pengukuran prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan berdasarkan fungsi laporan keuangan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
2. Peninjauan kinerja organisasi secara keseluruhan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan berdasarkan manfaat

laporan keuangan.

3. Dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi secara keseluruhan dan divisi atau bagian organisasi.
5. Dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2017:2) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan pengukuran kinerja untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Di sisi lain, kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia dari perusahaan agar sanggup meraih keuntungan.

Profitability suatu perusahaan dilihat dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan mengaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggung jawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan, dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan.

Namun demikian, mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekankan perilaku yang tidak semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja dan waktu serta penghargaan baik yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Fahmi (2017:3) penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Kinerja keuangan bisa dinilai dengan beberapa perangkat analisis. Berikut ini jenis jenis analisis keuangan yang umum dipakai oleh berbagai perusahaan:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan adalah teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menampilkan perubahan dalam jumlah (*absolut*) atau persentase (*relatif*).
2. Analisis Tren (*Tendensi Posisi*) merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan berupa kenaikan atau penurunan hasil atau jumlah.
3. Analisis Persentase Komponen (*Common Size*) merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada setiap aktiva terhadap total aktiva dan utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja dengan membandingkan dua periode waktu.
5. Analisis Sumber dan Pemakaian Kas merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas dan sebab terjadinya perubahan kas pada periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi secara individu dan simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan penyebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even* merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi Irham (2017:22). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Di sisi lain Farid dan Siswanto mengatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Fahmi, 2017:22).

Menurut Kasmir (2020:7). Dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Yustina dan Titik mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan

akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang (Fahmi, 2017:26). Lebih lanjut Munawir mengatakan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Fahmi, 2015:21)

Menurut Hanafi dan Halim (2018:31). Tujuan umum laporan keuangan ialah memberi informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur dan pemakai lainnya di masa sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya yang serupa secara rasional.

Menurut Harahap tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Fahmi, 2015:26). Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Menurut Hery (2020:142) Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio Likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.
2. Rasio Solvabilitas atau rasio rasio struktur modal atau rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.
3. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan asset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

4. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.
5. Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

2.1.4 Rasio Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2020:192). Rasio profitabilitas ini diperlukan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan. Biasanya, dinilai oleh investor dan kreditur untuk menilai laba investasi yang akan diperoleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat pula tingkat efisiensi perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2020:114). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Efisiensi dan efektivitas manajemen tersebut juga dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan

dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Idealnya, semakin tinggi nilai rasio, maka semakin baik juga kondisi perusahaan berdasarkan rasio profitabilitasnya. Karena nilai yang tinggi menggambarkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang tinggi dan dapat dilihat pula dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio profitabilitas ini akan mengungkapkan hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan bahkan mempengaruhi pula sistem pencatatan kas kecil.

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

2.1.4.2 Pengertian *Return On Asset* (ROA)

ROA (*Return On Asset*) menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivitya. Analisis *Return On Asset* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Hanafi dan Halim, 2016:157).

Menurut Hanafi dan Halim (2018:157) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan

menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return On Asset* (ROA) sering juga disebut *Return On Investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Analisis *Return On Asset* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Kasmir, 2020: 201).

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Hery, 2020:193)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.4.3 Pengertian *Return On Equity* (ROE)

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. Pengertian *Return on Equity* menurut Kasmir (2020:204) Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Menurut Fahmi (2015:82) *Return On Equity* (ROE) atau sering disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return On Equity* (ROE) sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham dan juga bagi manajemen, karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *share holders value cration* artinya semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi pula nilai perusahaan, hasil ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut (Hery, 2020:193)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Standar Rata-Rata Industri

No	Jenis Rasio	Standar Rata-Rata Industri
1.	<i>Return On Asset</i>	5,98%
2.	<i>Return On Equity</i>	8,32%

Sumber: Encep Saefullah, Listiawati Dan Peggy Melyana Abay (2023)

Dapat dilihat dari tabel diatas, nilai standar industri masing-masing rasio mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Standar yang harus dicapai untuk *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan nilai 5,98% agar rasio tersebut dapat dikatakan baik. Beda halnya dengan nilai *Return On Equity* (ROE) yaitu harus mencapai nilai 8,32% agar dapat dikatakan rasio tersebut baik.

2.2 Hubungan Antar Variabel Independen dan Dependen

2.2.1 Hubungan *Return On Assets* dengan Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2020:193) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, dalam penelitian ini semakin tinggi laba sesudah pajak yang dihasilkan tentunya diakibatkan oleh penjualan bersih yang tinggi dihasilkan perusahaan. (ROA) yang tinggi maka memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan juga tinggi sehingga perusahaan mampu untuk dapat menarik investor dalam menanamkan modal di perusahaan.

2.2.2 Hubungan *Return On Equity* dengan Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2020:194) Semakin tinggi *Return On Equity* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Dalam penelitian ini semakin tinggi laba sesudah pajak yang dihasilkan tentunya diakibatkan oleh penjualan bersih yang tinggi dihasilkan perusahaan. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi maka memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan juga tinggi sehingga perusahaan mampu untuk dapat menarik investor dalam menanamkan modal di perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rendi Wijaya	Analisis Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9, No. 1, Desember 2019	Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Asset</i> (ROA) • <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel Terikat: Kinerja Keuangan Alat Analisis: Deskriptif Kuantitatif Hasil Penelitian: Menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu Tahun 2013 – 2017 sudah cukup baik karena telah mencapai standar rasio yang menghasilkan <i>Return On Assets</i> (ROA) rata-rata sebesar 30,87% dan telah memenuhi standar yang ditetapkan di atas rasio 1,5% dan dikategorikan dalam kelompk	Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Asset</i> (ROA) • <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel Terikat: Kinerja Keuangan Alat Analisis: Deskriptif Kuantitatif	Objek Penelitian Tahun Periode

			yang sehat. Sementara <i>Return On Equity</i> (ROE) rata-rata sebesar 43,50% dan telah memenuhi standar yang ditetapkan di atas rasio 40% maka rasio yang dicapai menunjukkan kondisi perusahaan cukup baik.		
2.	Selamet Heri Winarno	Analisis NPM, ROA, ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan, Jurnal STEI Ekonomi, Vol. 28, No.2, Desember 2019	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • <i>Return On Asset</i> (ROA) • <i>Return On Equity</i> (ROE) <p>Variabel Terikat: Kinerja Keuangan</p> <p>Alat Analisis: Deskriptif Kuantitatif</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil Penilaian memperlihatkan bahwa NPM (<i>Net Profit Margin</i>) pada tahun 2016 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri 3.06% dan di bawah standar BI pada kisaran 3% - 9,5%. Untuk kinerja ROA dan ROE sepanjang tahun 2016-2017 dapat dikatakan</p>	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Asset</i> (ROA) • <i>Return On Equity</i> (ROE) <p>Variabel Terikat: Kinerja Keuangan</p> <p>Alat Analisis: Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Variabel Bebas : NPM (<i>Net Profit Margin</i>)</p> <p>Objek Penelitian</p> <p>Tahun Periode</p>

			memiliki kinerja yang baik namun tidak pada tahun 2018 kinerja ROA dan ROE dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata industri, namun jika dibandingkan dengan standar industry BI dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik.		
3.	Dinda Sagita	Analisis Laporan Keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada Vens Beauty di Surabaya, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2016	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Quick Ratio</i> • <i>Cash Ratio</i> • <i>Debt to assets ratio</i> • <i>Debt to equity</i> • <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Inventory Turnover</i> • <i>Net Profit Margin</i> • <i>Gross profit margin</i> • <i>Return on assets</i> • <i>Return on equity</i> <p>Variabel Terikat: Kinerja Keuangan</p> <p>Alat Analisis: Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Asset (ROA)</i> • <i>Return On Equity (ROE)</i> <p>Variabel Terikat: Kinerja Keuangan</p>	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Quick Ratio</i> • <i>Cash Ratio</i> • <i>Debt to assets ratio</i> • <i>Debt to equity</i> • <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Inventory Turnover</i> • <i>Net Profit Margin</i> • <i>Gross profit margin</i> <p>Objek Penelitian Tahun Periode</p>

			<p>Hasil Penelitian: Menunjukkan bahwa Berdasarkan rasio likuiditasnya berada dalam posisi sangat baik. Secara keseluruhan <i>current ratio</i>, <i>quick ratio</i>, dan <i>cash ratio</i> dikatakan likuid karena besarnya rata-rata tersebut diatas rata-rata standar industry rasio keuangan. Berdasarkan rasio solvabilitasnya dari <i>debt to equity</i> dan <i>debt to total assets ratio</i> maka dapat dikatakan berada pada posisi <i>solvable</i> karena dibawah rata-rata standar industry. Berdasarkan rasio aktivitasnya <i>total assets turnover</i> dan <i>inventory turnover</i> masih dapat dikatakan baik karena menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan rasio profitabilitasnya dapat dilihat dari <i>net profit margin</i>, <i>return on assets</i>, <i>return on equity</i> dan <i>gross profit margin</i> maka dapat dikatakan sangat efisien karena berada diatas rata-rata industry. Hal ini menandakan perusahaan dalam keadaan baik.</p>		<p>Alat Analisis: Deskriptif Kualitatif</p>
--	--	--	--	--	---

4.	Dedi Suhendro	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Sianttar Top Tbk, Journal Human Falah, Volume 04, No.2, Juli – Desember 2017	<p>Variabel Bebas</p> <p>Rasio Profitabilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • NPM (<i>Net Profit Margin</i>) • ROA (<i>Return On Assets</i>) • ROE (<i>Return On Equity</i>) <p>Rasio Likuiditas</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Quick Ratio</i> <p>Variabel Terikat: Kinerja Keuangan</p> <p>Alat Analisis: Analisis Kuantitatif</p> <p>Hasil Penelitian: Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT Sianttar Top Tbk Pada Periode Tahun 2011-2015 dinyatakan efisien ditinjau dari nilai rata-rata rasio <i>Net Profit Margin</i> karena berada diatas rata-rata ndustri (<i>time series</i>). Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA) juga efisien disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan cenderung</p>	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Asset</i> (ROA) • <i>Return On Equity</i> (ROE) <p>Variabel Terikat: Kinerja Keuangan</p> <p>Alat Analisis: Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Variabel Bebas: Rasio Likuiditas</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Quick Ratio</i> <p>Objek Penelitian</p> <p>Tahun Periode</p>
----	------------------	---	---	---	---

			<p>mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri (<i>time series</i>). Nilai rata-rata rasio <i>Return On Equity</i> (ROE) dibawah rata-rata industri (<i>time series</i>) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak efisien. Analisis Rasio Likuiditas (<i>Likuidity Ratio</i>) apabila ditinjau dari <i>Current Ratio</i> menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik hasil perhitungan rata-rata <i>Current Ratio</i> berada dibawah rata-rata industri (<i>time series</i>) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik). Perhitungan <i>Quick Ratio</i> berada dibawah rata-rata industri (<i>time series</i>) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik).</p>		
5.	<p>Encep Saefullah, Listiawati, Peggy Melyana Abay</p>	<p>Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Pt XI Axiata Tbk dan PT. Indosat Ooredoo Tbk Periode 2011-2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel Bebas</p> <ul style="list-style-type: none"> • NPM (<i>Net Profit Margin</i>) • ROA (<i>Return On Assets</i>) • ROE (<i>Return On Equity</i>) <p>Variabel Terikat: Kinerja Keuangan Alat Analisis:</p>	<p>Variabel Bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • ROA (<i>Return On Assets</i>) • ROE (<i>Return On Equity</i>) <p>Variabel Terikat: Kinerja Keuangan</p>	<p>Variabel Bebas: • NPM (<i>Net Profit Margin</i>)</p> <p>Objek Penelitian</p> <p>Tahun Periode</p>

			<p>Analisis Kuantitatif</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p><i>Return on asset</i> (ROA) PT XL Axiata Tbk Dan PT Indosat Ooredoo Tbk Periode 2011-2016. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk Dan PT Indosat Ooredoo Tbk. hanya dua tahun periode awal kinerja keuangan yang baik pada periode 2011-2012 dan nilai di atas rata-rata standar industri (ROA). Akan tetapi pada periode 2013-2016 dikategorikan tidak baik disebabkan nilai <i>Return on asset</i> (ROA dibawah rata-rata industri yaitu 5,98%. Hal tersebut yang mengkategorikan bahwa kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk Dan PT Indosat Ooredoo Tbk dikatakan tidak baik.</p> <p><i>Return on equity</i> (ROE) PT XL Axiata Tbk Dan PT Indosat Ooredoo Tbk periode 2011-2016. Dari hasil penelitian hanya dua tahun awal yang dikatakan baik</p>	<p>Alat Analisis: Analisis Kuantitatif</p>	
--	--	--	---	--	--

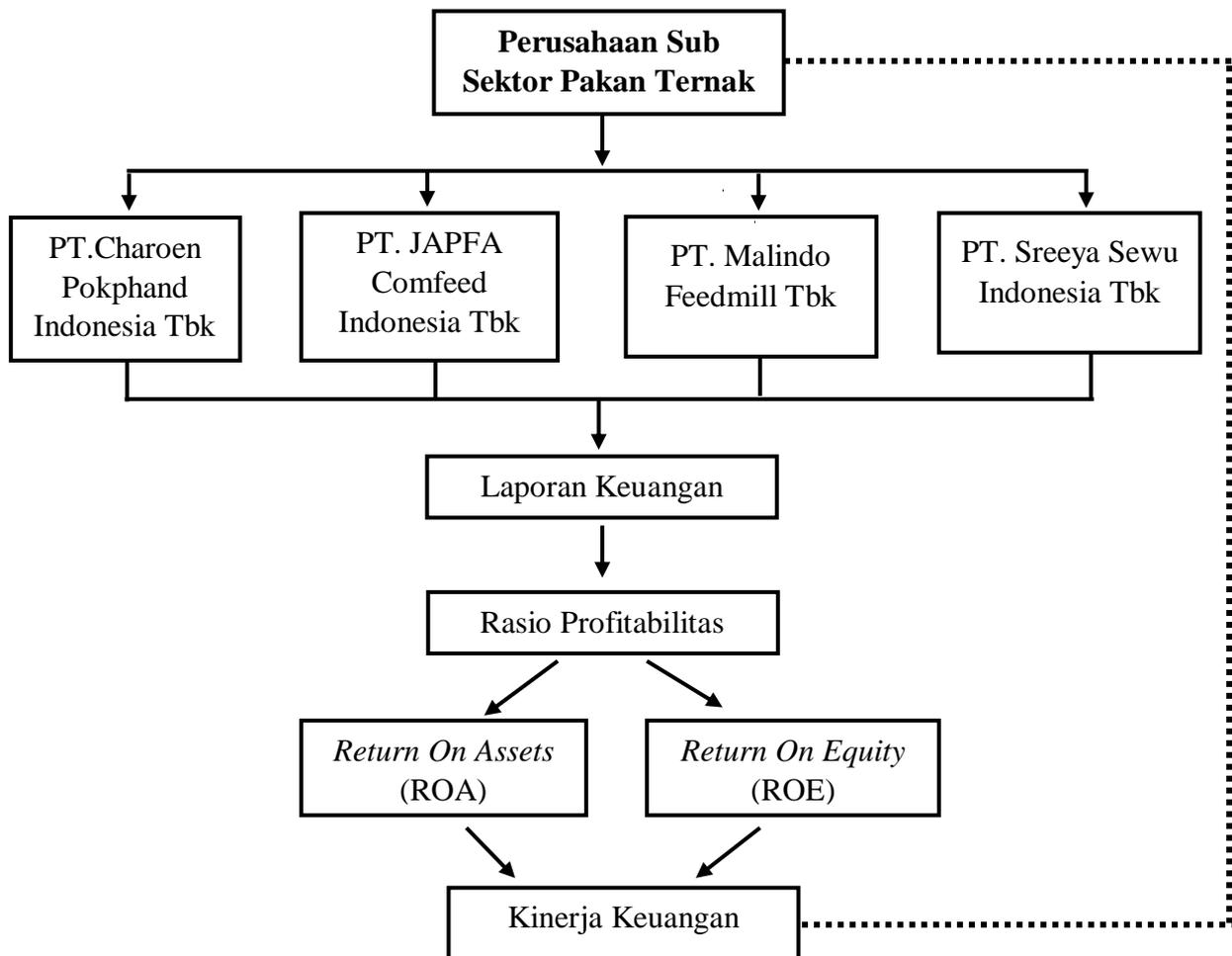
			<p>yaitu tahun 2011-2012 sedangkan tahun 2013-2016 nilai dibawah rata-rata industri yaitu 8,32%. Hal tersebut yang mengkategorikan bahwa <i>Return On Equity</i> (ROE) kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Ooredoo Tbk dikatakan tidak baik.</p> <p><i>Net Profit margin</i> (NPM)) PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016. Dari hasil penelitian hanya tiga tahun yang dikategorikan baik yaitu tahun 2011-2013 karena nilai berada di atas rata-rata industry yaitu 3,92% sedangkan tahun 2014-2016 kinerja keuangan dikatakan tidak baik karena nilai berada di atas rata-rata industri NPM yaitu 3,92%.</p> <p>PT Indosat Ooredoo Tbk periode 2011-2016. Dari hasil penelitian hanya dua tahun yang dikategorikan baik yaitu tahun 2011 dan 2016 karena nilai berada di atas rata-rata industri yaitu 3,92% sedangkan tahun 2012-2015 kinerja keuangan dikatakan tidak baik karena nilai berada di</p>		
--	--	--	--	--	--

			atas rata-rata industri NPM yaitu 3,92%.		
6.	Herlindah	Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, 2022	<p>Variabel Bebas</p> <ul style="list-style-type: none"> • GPM (<i>Gross Profit Margin</i>) • NPM (<i>Net Profit Margin</i>) • ROA (<i>Return On Assets</i>) • ROE (<i>Return On Equity</i>) <p>Variabel Terikat: Kinerja Keuangan</p> <p>Alat Analisis: Analisis Kuantitatif</p> <p>Hasil Penelitian: Pengamatan data terhadap laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa pada rasio <i>gross profit margin</i> perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2016-2018 dan mengalami penurunan di tahun 2019 lalu meningkat di tahun 2020, artinya perusahaan dapat dikatakan cukup optimal dikarenakan penjualan yang cukup tinggi meskipun nilai gpm</p>	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • (<i>Return On Asset</i> (ROA)) • <i>Return On Equity</i> (ROE) <p>Variabel Terikat: Kinerja Keuangan</p> <p>Alat Analisis: Analisis Kuantitatif</p>	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • GPM (<i>Gross Profit Margin</i>) • NPM (<i>Net Profit Margin</i>) <p>Objek Penelitian</p> <p>Tahun Periode</p>

			berada di bawah rata-rata standar industri. Dilihat dari rasio npm kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi belum optimal dikarenakan nilai rasio npm yang diperoleh sangat rendah dimana ditahun 2016 nilainya 0,03% namun ditahun 2020 nilai npm sangat besar.		
--	--	--	---	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2022:60) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Jadi, kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka dan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Dengan demikian kerangka pikir yang diangkat pada penelitian kali ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran